

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat ditinjau dari dua segi. Pertama dari sudut pandang masyarakat, dan kedua dari segi pandangan individu. Dari segi pandangan masyarakat pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berlanjut. Pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional kita.

Pembangunan manusia Indonesia di segala bidang ini sangat ditentukan oleh faktor manusianya yaitu manusia pembangunan yang bertakwa, berkepribadian yang jujur, ikhlas, berdedikasi tinggi serta mempunyai kesadaran bertanggung jawab terhadap masa depan umat manusia dan bangsa di samping memiliki kecakapan dan keterampilan tinggi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi maju. Di samping itu pendidikan agama Islam diharapkan dapat berperan sebagai filter terhadap kemungkinan timbulnya dampak negatif akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang cepat sekaligus dapat menghilangkan pandangan dikotomi antara ilmu pengetahuan dan agama. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan maka perlu diusahakan agar pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, melalui perbaikan metode dan sistem, penyempurnaan materi sarana yang mencukupi.

Saat ini kondisi sosial budaya Indonesia sedang mengalami perubahan-perubahan. Perubahan tersebut dapat berlangsung secara cepat atau lambat, dapat menyangkut soal-soal yang fundamental bagi masyarakat bersangkutan atau hanya perubahan yang kecil saja. Namun bagaimanapun juga sifat dan tingkat perubahan itu, masyarakat senantiasa mengalaminya. Proses modernisasi melalui teknologi informasi mengarah kepada terbentuknya struktur masyarakat yang semakin terbuka. Dalam hal ini modernisasi merupakan perubahan sosial yang menyangkut nilai-nilai atau asas-asas kehidupan masyarakat yang fundamental. Perbenturan nilai-nilai sosial budaya terdapat di mana-mana. Hanya saja benturan-benturan yang terjadi masih belum didukung oleh kedewasaan dalam menghadapi pembaharuan dan perbedaan.

Hal inilah yang menimbulkan adanya *akulturasi* yang mendorong penetrasi budaya asing ke wilayah budaya nasional suatu bangsa dan mengakibatkan terjadinya transformasi budaya yang timpang. Dan kemungkinan mengakibatkan keterkejutan budaya (*culture shock*), sehingga suatu bangsa tersebut terjebak dan mengalami kegamangan budaya. Seperti tampak pada budaya Indonesia responsi terhadap pengaruh budaya asing yang tidak kritis, rasional dan proporsional umpamanya lebih menekankan pengambilan budaya dalam arti terbatas (seni dan mode kehidupan) daripada pengambil alihan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Sebagai proses mendunianya kehidupan umat manusia globalisasi mendorong penyebaran dan pertukaran nilai budaya yang meniadakan

perubahan dalam struktur dan nilai-nilai sosial di masyarakat. Di samping itu akan berkembang beberapa kecenderungan hidup, seperti kecenderungan *materialistis* (pendewasaan terhadap materi), kecenderungan *individualistik* (pendewasaan terhadap diri), dan kecenderungan *hedonistik* (pendewasaan terhadap hasrat badani). Kecenderungan-kecenderungan tersebut merupakan tantangan umat manusia. *Pertama*, adanya pertentangan atau penolakan terhadap nilai-nilai luhur agama. *Kedua*, dapat menjalar dengan mudah dan cepat di kalangan masyarakat luas. Untuk mengatasi hal tersebut sekolah menjadi salah satu tumpuan utama bagi penguatan suatu watak bangsa. Dengan berbagai kekuatan yang dimilikinya antara lain kekuatan kreatif dan inovatif yang dalam hal itu sekolah sebagai pendorong transformasi kultural.

Dalam perkembangannya individu dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor indogen dan faktor eksogen. Faktor indogen adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang berupa pembawaan, sedangkan faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar individu berupa pengalaman-pengalaman, alam sekitar, pendidikan, termasuk di dalamnya adalah guru.

Sejalan dengan derasny arus informasi dan pesatnya perkembangan jaman, maka berbicara budi pekerti yang luhur sudah banyak yang ditinggalkan oleh anak remaja. Budaya-budaya barat yang masuk ke Indonesia mengakibatkan para remaja lebih menyukai budaya barat yang

.....

Siswa MAN Maguwoharjo merupakan manusia yang berada pada fase remaja. Remaja menurut ilmu jiwa perkembangan termasuk tingkat *adolesens* yaitu fase kehidupan seseorang yang banyak mengalami pertentangan dan sikap. Dalam buku “Pengantar pendidikan” saduran “Crow and Crow” oleh Siti Meichati MA, menyatakan bahwa anak umur antara 13 – 20 tahun termasuk tingkat *adolesens* yaitu mereka mempunyai sifat-sifat yang berbeda pada masa kanak-kanak, seperti seseorang anak menjadi keras kepala, sukar diatur, sering melawan orang tua, guru, teman kadang-kadang melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma-norma agama.

Berdasarkan beberapa informasi yang penulis terima antara lain keluhan-keluhan dari para guru, orang tua dan kepala sekolah serta kenyataan yang ada. Penulis ketahui, bahwa pada umumnya di MAN Maguwoharjo sekarang ini banyak terjadi kenakalan-kenakalan dari para siswa. Hal ini mengakibatkan merosotnya akhlak. Maka para guru di sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi atau memperbaiki akhlak mereka. Remaja ditingkat MA merupakan generasi penerus yang secara fisik maupun *psichis* masih sangat memerlukan pembinaan dan bimbingan terutama mengenai akhlak mereka.

Dari uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mempelajari dan meneliti yang akan mengambil obyek di MAN Maguwoharjo Yogyakarta, di mana sebagian besar banyak keluhan-keluhan dari para guru, orang tua dan kepala sekolah dalam membina siswa ke jalan yang benar,

kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, lingkungan, pergaulan teman sekolah, materi, pendidikan agama Islam, media televisi dan lain sebagainya. Aktivitas keagamaan dapat mengurangi tindakan negatif pada remaja. Pemahaman siswa mengenai pelajaran PAI dapat dilihat dari nilai prestasi mereka berupa nilai raport. Selama ini belum diketahui adakah pengaruh prestasi belajar PAI terhadap aktivitas keagamaan mereka. Oleh karena masalah ini terasa sangat penting untuk dipecahkan dan dicarikan jalan keluarnya, maka penulis bermaksud membahasnya dalam penulisan tesis ini.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh prestasi belajar ranah kognitif di sekolah terhadap aktivitas keagamaan siswa MAN Maguwoharjo?
2. Adakah pengaruh prestasi belajar ranah psikomotorik di sekolah terhadap aktivitas keagamaan siswa MAN Maguwoharjo?
3. Adakah pengaruh prestasi belajar ranah afektif di sekolah terhadap aktivitas keagamaan siswa MAN Maguwoharjo?
4. Adakah pengaruh prestasi belajar PAI di sekolah terhadap aktivitas keagamaan siswa MAN Maguwoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar ranah kognitif terhadap aktivitas keagamaan di masyarakat siswa MAN Maguwoharjo

2. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar ranah psikomotorik terhadap aktivitas keagamaan di masyarakat siswa MAN Maguwoharjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar ranah afektif di sekolah terhadap aktivitas keagamaan di masyarakat siswa MAN Maguwoharjo.
4. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar PAI siswa di sekolah terhadap aktivitas keagamaan di masyarakat siswa MAN Maguwoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumbangan pemikiran orang tua sebagai upaya membimbing siswa agar dapat meningkatkan aktivitas keagamaan siswa di lingkungan tempat tinggal.

2. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumbangan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar PAI di sekolah, sehingga pembelajaran PAI dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas keagamaan di lingkungannya.

3. Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini dapat diketahui kontribusi pembelajaran PAI di sekolah terhadap kegiatan keagamaan siswa di masyarakat, sehingga masyarakat tidak memandang rendah proses

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai aktivitas keagamaan telah banyak kita temukan, namun ada beberapa kekhafsan yang dimiliki oleh penelitian tersebut. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Yakin (2000: 75). Penelitian Nurul Yakin bertujuan untuk mengetahui 1) gambaran pendidikan agama di sekolah, pengetahuan keagamaan, dan moral keagamaan., 2) efek langsung dari pendidikan agama dalam keluarga, pendidikan agama di sekolah dan pengetahuan keagamaan terhadap moral keagamaan.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas dua Madrasah Aliyah Negeri Mataram Kotamadya Mataram, dengan jumlah sampel sebanyak 210 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik proporsional random sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang meliputi empat perangkat instrumen yaitu instrumen pendidikan dalam keluarga, pendidikan agama di sekolah, pengetahuan keagamaan, dan moral keagamaan. Uji validitas instrumen menggunakan analisis faktor dan uji realibilitas dengan menggunakan formula Alpha dari Cronbach. Analisis data menggunakan teknik deskriptif dan analisis regresi dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan gambaran bahwa pendidikan agama dalam keluarga, pendidikan agama di sekolah, pengetahuan keagamaan, dan moral keagamaan siswa berada pada kategori sedang. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat efek positif terhadap moral